

**ANALISIS PENGARUH *PROFITABILITAS*, KOMISARIS INDEPENDEN
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RISK DISCLOSURE*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan Dan Minuman yang
Terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* Tahun 2012-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (SE)**

Oleh:

Khawanda

NPM : 1551030047

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena melihat perkembangan perbankan syariah yang cukup maju di Indonesia berdasarkan data tersebut, mestinya perbankan syariah juga mendapat perhatian dan dukungan dari kalangan santri di pondok pesantren, karena pondok pesantren merupakan basis penanaman dan pengembangan ajaran Islam di Indonesia. Pesantren merupakan institusi pendidikan tradisional khas Indonesia

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah pertama apakah pengetahuan santri Pondok Pesantren Walisongo, Lampung Tengah tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat memilih produk bank syariah, Apakah pengetahuan santri Pondok Pesantren Darussalam, Lampung Selatan tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat memilih produk bank syariah dan Apakah terdapat perbedaan minat antara santri salaf dan modern dalam memilih produk bank syariah. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan santri Pondok Pesantren Walisongo, Lampung Tengah tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat memilih produk bank syariah. Untuk mengetahui apakah pengetahuan santri Pondok Pesantren Darussalam, Lampung Selatan tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat memilih produk bank syariah dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat antara santri salaf dan modern dalam memilih produk bank syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengambilan data menggunakan kuesioner. Metode analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan signifikansi $0.000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 5,843 > 2,019 T_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh Pengetahuan santri pondok pesantren Walisongo terhadap minat santri memilih bank Syariah. Dan signifikansi $0.000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 9,812 > 2,051 T_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima jadi, terdapat pengaruh pengetahuan santri Pondok Pesantren Darussalam terhadap minat santri memilih bank Syariah. Berdasarkan hasil uji beda diperoleh nilai signifikansi $0.965 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Tengah dan pengetahuan Santri Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan.

Kata kunci :Pengetahuan Santri, Minat Santri, Bank Syariah.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen dan Company Size Terhadap Risk Disclosure (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI Tahun 2012-2018)

Nama : Khawanda

NPM : 1551030047

Jurusan : Ekonomi Syaria'ah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munakaasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

A. Zuliansyah, S.Si., M.M
NIP.197905142003121003

Pembimbing II,

Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syaria'ah

Madnasir, S.E.I., M.S.I.
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN DAN COMPANY SIZE TERHADAP RISK DISCLOSURE (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB MAKANAN DAN MINUMAN yang terdaftar di ISSI Tahun 2012-2018)**, disusun oleh **Khawanda, NPM: 1551030047**, Program studi: **Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)**, telah diujikan dalam sidang Munasqsyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 03 Januari 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Nasrudin, M.Ag

Sekretaris : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

Penguji I : Nurlaili, M.A

Penguji II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا

اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr:18).¹



¹ Departemen Agama. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemaan*. (Depok: Cahaya Qur'an). 2008)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas izin dan ridho-Nya yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayah dan mama (Bukhori dan Yamti) yang sangat aku hormati dan aku banggakan. Selalu menguatkan aku dengan sepenuh jiwa raga, merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan mendoakanku agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dn keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kedua saudaraku, Rendi Yansah dan Rahma Ana Safitri, yang senantiasa selalu mendoakanku, Berkat doa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.
4. Sahabat seperjuanganku Ekonomi Syariah C, terima kasih telah berjuang dan berproses bersama-sama serta teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Khawanda, dilahirkan di Sinar Baru pada tanggal 27 Juli 1997, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bukhori dan Yamti

Adapun riwayat pendidikan penulis dimulai dari SDN 3 Pagelaran pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, MTS Darussalam Patoman pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2010, SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui Seleksi Ujian Mandiri Lokal (UM-Lokal) pada tahun 2015.

Bandar Lampung, 04-11-2019

Yang Membuat,

Khawanda

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Profitabilitas*, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Risk Disclosure* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI Tahun 2012-2018)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihaturkan terimakasih sealam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E, M.S.I selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
3. A. Zuliansyah, S.Si., M.M dan Gustika Nurmalia, M.Ek. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan

Lampung. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.

5. Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian.
6. Sahabatku Ahmad Sholihin, Arwanda dan Eko yang selalu memberi semangat dan nasehat yang luar biasa kepada penulis.
7. Teman-teman jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015 dan teman-teman lainnya yang telah membantu dan memotivasi penulis agar penulisan skripsi ini cepat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu tidak lain disebabkan keterbatasan waktu, dana kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 04-11-2019
Penulis

Khawanda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Batasan Penelitian	17
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	19
1. <i>Agency Theory</i>	19
2. Teori sinyal.....	22
3. Manajemen Risiko.....	23
4. Jenis-jenis Risiko	25
5. Pengungkapan Risiko.....	27
6. Laporan Keuangan	30
7. Rasio Keuangan	35

B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Pemikiran.....	44
D. Hipotesis.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	48
1. Jenis Penelitian.....	48
2. Sifat Penelitian	48
B. Sumber Data.....	49
C. Metode Pengumpulan Data.....	49
D. Definisi Operasional Variabel.....	50
E. Populasi dan Sampel	54
F. Uji Data Panel	55
G. Estimasi Data Panel.....	56
1. <i>Common Effect</i>	56
2. <i>Fixed Effect</i>	57
3. <i>Random Effect</i>	57
H. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel.....	58
1. Uji Chow	58
2. Uji Housman	58
I. Analisis Regresi Linear Data Panel	59

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	63
1. Analisis Profitabilitas	63
2. Komisaris Independen.....	64
3. Ukuran Perusahaan.....	66
4. Pengungkapan Risiko.....	67
B. Hasil Penelitian	68
1. Uji Estimasi Data Panel	68
2. Analisis Regresi Linear Data Panel.....	71
3. Uji F	74
4. Uji T	75

5. Uji Determinasi	76
C. Pembahasan.....	77

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	50
3.2 Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Makanan Dan Minuman yang terdaftar di <i>Index Saham Syariah Indonesia</i>	55
4.1 Data laporan ROA yang terdaftar di <i>Index Saham Syariah Indonesia</i> 2012-2018	63
4.2 Data laporan ROE yang terdaftar di <i>Index Saham Syariah Indonesia</i> 2012-2018	64
4.3 Data Komisaris Independen yang terdaftar di <i>Index Saham Syariah Indonesia</i> 2012-2018.....	65
4.4 Data Ukuran Perusahaan yang terdaftar di <i>Index Saham Syariah Indonesia</i> 2012-2018.....	66
4.5 Data Pengungkapan Risiko yang terdaftar di <i>Index Saham Syariah Indonesia</i> 2012-2018.....	67
4.6 Uji Chow	69
4.7 Uji Hausman.....	70
4.8 Hasil Uji Regresi Linier Data Panel.....	72
4.9 Hasil Uji Simultan (UJI F)	74
4.10 Hasil pengujian Uji T	75
4.11 Koefisien Determinasi (R^2)	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	45



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk memudahkan dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul proposal ini yaitu : Analisis Pengaruh *Profitabilitas*, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Risk Disclosure* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI Tahun 2012-2018). Serta untuk memberikan penjelasan tentang pengertian judul proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab duduk perkaranya, dan sebagainya).¹
2. Pengaruh adalah akibat asosiatif yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain.²
3. *Profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya.³
4. Komisaris independen ialah komisaris yang tidak ada hubungan dengan keluarga bisnis, baik direksi maupun pemegang saham. Karena tidak ada

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 243.

² Sugiyono, *Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h.7.

³ Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*, (jakarta: Grasindo, 2016), h.192.

hubungan seperti itu, komisaris independen diharapkan dapat bertindak objektif dan dapat melihat persoalan secara jernih.⁴

5. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan bersih maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.⁵
6. Pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu laporan perusahaan yang penting untuk dilaporkan. Pengungkapan tersebut berbentuk laporan pengungkapan manajemen risiko yang terdapat pada laporan tahunan (*annual report*) yang dipertanggungjawabkan direksi dan di depan sidang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunan menjadi salah satu acuan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi, hal tersebut menandakan betapa pentingnya transparansi informasi-informasi pada laporan tahunan yang diterbitkan.⁶

Jadi yang penulis maksud dari judul Analisis Pengaruh *Profitabilitas*, *Komisaris Independen* dan *Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Disclosure* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI Tahun 2012-2018) adalah untuk mengetahui pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman

⁴ Munir fuadi. *Perseroan Terbatas Paradigma Baru*, (PT. Citra Aditya Bakti: Bandung, 2017), h.113.

⁵ Hery. *Kajian Riset Akuntansi*, (PT. Gramedia: Jakarta, 2017), h.12.

⁶ Arsyil Azhiim Sarwono, et al. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), *E-Proceeding Of Management* : Vol.5, No.1 Maret 2018.

dilihat dari laporan tahunan *profitabilitas*, komisaris independen dan ukuran perusahaan sehingga bisa menjadi tolak ukur seberapa besar transparansi dalam mengungkapkan risiko.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “Analisis Pengaruh *Profitabilitas*, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Risk Disclosure* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI Tahun 2012-2018)” Yaitu sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Krisis keuangan global yang terjadi karena kegagalan pembayaran kredit perumahan pada tahun 2008 di Amerika Serikat telah menimbulkan banyak kesulitan dalam dunia bisnis. Krisis tersebut mengindikasikan bahwa pentingnya penerapan manajemen risiko dalam perusahaan. Kemudian, tahun 2001 terkuaknya kasus kecurangan dan penipuan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan Enron dan *Worldcom*. Di Indonesia beberapa kasus juga pernah terjadi karena kurangnya mekanisme pengelolaan risiko dengan tepat, seperti yang dialami pada tahun 2010 oleh beberapa perusahaan dari Group Bakrie dihadapi dengan permasalahan karena adanya perbedaan pencatatan pada laporan keuangan dengan kenyataannya.

Fenomena tersebut menimbulkan keraguan para pengguna laporan keuangan terhadap keakuratan dan transparansi laporan keuangan tahunan perusahaan. Oleh karena itu penelitian mengenai pengungkapan risiko

perlu diteliti lebih lanjut untuk dapat melihat seberapa jauh perusahaan dalam mengungkapkan risikonya.

2. Secara Subjektif

Karena dalam skripsi ini dapat memberikan ilmu bagi penulis maupun pembaca dan juga pokok pembahasan ini relevan dengan keilmuan penulis yang mengambil jurusan Akutansi Syariah serta didukung oleh literatur atau data yang sudah tersedia di perpustakaan dan di lembaga terkait yang dapat menjadi penunjang terselesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang Masalah

Sarana yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit fund*), di mana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang. Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan sumber pembelanjaan dengan jangka waktu yang lebih panjang, yang diinvestasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat-alat produksi, yang pada akhirnya akan menciptakan pasar kerja dan meningkatkan kegiatan perekonomian yang sehat.⁷

Pasar modal sudah menjadi alternatif bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan keuntungan dan menjadi fasilitas bagi *emiten* yang ingin memperoleh dana tambahan untuk operasional perusahaan serta pengembangan usaha. Berbagai macam *instrument* keuangan yang terdapat di pasar modal dapat dimanfaatkan

⁷ H. Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.168.

investor, salah satu yang paling diminati adalah saham. *Investor* akan mendapatkan *capital gain* maupun *dividen* yang berasal dari *emiten* karena perusahaan tersebut memperoleh keuntungan apabila *investor* berinvestasi pada saham. Untuk dapat memilih dan memilah saham yang diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam menjalankannya, dibutuhkan rasio keuangan untuk mengukur apakah saham tersebut layak dibeli atau tidak.

Rasio-rasio keuangan ini dapat dijadikan pertimbangan bagi para *investor*, agar kedepannya bisa meminimalisir ketika terjadi hal yang tidak diinginkan. Karena *investor* tidak hanya mengharapkan *return* yang maksimal saja dari investasinya, namun harus mempertimbangkan faktor lain yaitu risiko, mempertimbangkan risiko bagi investor dengan melihat laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.⁸

Perusahaan di Indonesia yang telah *go public* atau terdaftar di pasar modal wajib untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan maupun laporan tahunan. Laporan tahunan menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.⁹

Menyajikan informasi yang ditujukan kepada pemegang saham maupun calon investor, terdapat kesan bahwa perusahaan dituntut lebih transparan

⁸ Sulistyaningsih. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Risk Management Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014), *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 2016. h.1.

⁹ Christian Johannes Doi, Puji Harto. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko, *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Issn: 2337-3806, h.2.

dalam penyampaian informasi pada laporan keuangan tahunan. Informasi tersebut dibutuhkan oleh investor untuk menentukan keputusan investasinya. Informasi pada laporan keuangan terdiri atas aspek finansial dan nonfinansial. Hal ini menjadi suatu perhatian serius oleh stakeholder dikarenakan beberapa kecurangan akuntansi menimpa perusahaan besar.

Sejauh ini banyak perusahaan yang menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Di Indonesia kasus yang terjadi akibat dari pengungkapan risiko yang tidak transparansi ialah, kementerian keuangan mulai menemukan ada indikasi pelanggaran yang dilakukan akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) tahun buku 2017. Seperti diberitakan sebelumnya, ditemukan penggelembungan (*over statement*) yang menjadi biang perseteruan di perusahaan tersebut.¹⁰ Pada tanggal 4 juli 2018 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, merujuk pada surat Kustodian sentral efek indonesia (KSEI) No. KSEI-8968/DIR/0718 mengenai penundaan pembayaran bunga atas obligasi dan sukuk ijarah TPS Food 1 tahun 2013, maka bursa efek memutuskan untuk melakukan pemberhentian sementara perdagangan efek (saham dan Obligasi) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diseluruh pasar terhitung sejak sesi 1 perdagangan efek tanggal 5 juli 2018, bursa efek meminta kepada pihak yang berkepentingan untuk selalu memperhatikan

¹⁰ Artikel CNBC Indonesia, (on-line), tersedia di: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190515140839-17-72664/ini-kata-kemenkeu-soal-rsm-aaj-auditor-tps-food, 22-05-2019>.

keterbukaan informasi yang disampaikan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.¹¹

Krisis keuangan global yang juga terjadi karena kegagalan pembayaran kredit perumahan pada tahun 2008 di Amerika Serikat telah menimbulkan banyak kesulitan dalam dunia bisnis. Krisis tersebut mengindikasikan bahwa pentingnya penerapan manajemen risiko dalam perusahaan. Kemudian, tahun 2001 terkuaknya kasus kecurangan dan penipuan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan Enron dan *Worldcom*.¹²

Peristiwa ini terjadi karena tidak memiliki *corporate governance* yang baik serta adanya kelemahan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan dapat menyajikan informasi secara lebih transparan termasuk pengungkapan informasi terkait risiko perusahaan karena laporan keuangan digunakan oleh para pengguna untuk kepentingan investasi maupun untuk mengetahui kondisi perusahaan. Adanya risiko dalam setiap kegiatan usaha, perusahaan dituntut untuk mampu mengendalikan dan memberikan solusi terkait pengelolaan risiko.¹³

Fenomena tersebut menimbulkan keraguan para pengguna laporan keuangan terhadap keakuratan dan transparansi laporan keuangan tahunan perusahaan. *Risk management disclosure* merupakan salah satu solusi untuk

¹¹ Idx. Pengumuman Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT. AISA Tercatat di Papan : Utama No. Peng-SPT- 00008/BIE.PP1/07-2018.

¹² Sulistyaningsih. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Risk Management Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014), *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 2016. h.1.

¹³ Barbara Gunawan, Yulia Nurul Zakiyah. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure, *Jurnal Ekspansi* Vol. 9, No. 1 (Mei 2017), 1 – 18.

membantu mengembalikan kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga dapat meminimalisir terjadinya praktik kecurangan pada laporan keuangan, sehingga pengungkapan risiko manajemen harus diungkapkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar investor dan pemakai informasi lainnya tidak keliru di dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Darmawi, risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan, atau tidak terduga. Dengan kata lain “kemungkinan” itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian. Ketidakpastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko. Kondisi yang tidak pasti itu timbul karena berbagai sebab, yaitu: a) jarak waktu dimulai perencanaan atas kegiatan sampai kegiatan itu berakhir. Makin panjang jarak waktu makin besar ketidakpastiannya, b) keterbatasan tersedianya informasi yang diperlukan, c) keterbatasan pengetahuan atau keterampilan/teknik pengambilan keputusan, dan sebagainya¹⁴. Sedangkan menurut Imam Wahyudi, dkk., risiko bisa didefinisikan sebagai konsekuensi atas pilihan yang mengandung ketidakpastian yang berpotensi mengakibatkan hasil yang tidak diharapkan atau dampak negatif lainnya yang merugikan bagi pengambil keputusan.¹⁵

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian. Ketidakpastian ini terjadi karena kurangnya atau tidak tersedianya informasi yang menyangkut apa yang akan terjadi. Ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan bisa

¹⁴ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h. 21.

¹⁵ Imam Wahyudi, et, al. *Manajemen Risiko Bank Islam*, Salemba Empat, Jakarta, 2013, h.4.

berdampak merugikan. Dengan demikian kita dapat mendefinisikan risiko sebagai suatu keadaan yang tidak pasti yang dihadapi seseorang atau perusahaan yang dapat memberikan dampak yang merugikan.¹⁶

Melakukan aktivitas bisnis, setiap perusahaan akan menghadapi resiko atau ketidakpastian yang tidak bisa dihilangkan. Namun kemunculan resiko bukan suatu musibah yang selalu membawa dampak negatif apabila perusahaan bisa mengatasi resiko tersebut. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menggunakan manajemen resiko untuk mengatasi resiko-resiko perusahaan. Pengungkapan manajemen resiko dalam laporan tahunan menjadi salah satu acuan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Hasil dari kinerja perusahaan dapat dicerminkan dari laporan keuangan yang perluasannya pengungkapannya dalam laporan tahunan. Hal tersebut menandakan betapa pentingnya transparansi informasi-informasi pada laporan tahunan yang diterbitkan.¹⁷

Pengungkapan risiko dianggap begitu penting, oleh karenanya dibuat aturan mengenai pengungkapan risiko oleh badan regulator yang berwenang yaitu IAI atau Ikatan Akuntan Indonesia yang tertuang dalam PSAK no. 60 revisi 2010. Dijelaskan bahwa untuk mengevaluasi tingkat dan jenis risiko dalam perusahaan dibutuhkan informasi yang berupa pengungkapan perusahaan dalam laporan keuangan yang terdiri atas pengungkapan

¹⁶ Ronny Kountour, *Manajemen Risiko Operasional*, PPM, Jakarta, 2004, h. 4.

¹⁷ Muhammad Ghifari Dzakawali, et al. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2015), *E-Proceeding Of Management* : Vol.4, No.3 Desember 2017 | Page 2597 Issn : 2355-9357 h. 2598.

kuantitatif dan pengungkapan kualitatif. Risiko likuiditas, risiko kredit, serta risiko pasar wajib diungkapkan dalam pengungkapan kuantitatif. Begitu pula dengan pengungkapan kualitatif yang mengharuskan untuk mengungkapkan segala tujuan, kebijakan serta segala eksposur risiko. Sependapat dengan PSAK no. 60, muncul peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk memberikan penjelasan tentang segala risiko yang berpengaruh beserta dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk menghadapi risiko yang ada. Peraturan yang mengatur perusahaan publik berkewajiban untuk melakukan penyampaian laporan tahunan bagi emiten tertuang dalam Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-431/BL/2012.¹⁸

Menurut Setyarini penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan memengaruhinya. Perusahaan perlu menerapkan manajemen risiko dengan cara pengungkapan risiko atau *Risk Management Disclosure*. pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan, atau bagaimana perusahaan dalam mengelola risiko dimasa mendatang. Pengungkapan risiko menjadi alat komunikasi antara *stakeholder* dengan perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan.¹⁹

Meskipun risiko tidak dapat sepenuhnya dihindari dan dihapuskan, namun dengan adanya pengungkapan manajemen risiko maka risiko dapat

¹⁸ Baredi Syaifurakhman, Herry Laksito. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014), *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, Issn (Online): 2337-3806. h.2.

¹⁹ Barbara Gunawan, Yulia Nurul Zakiah. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure, *Jurnal Ekspansi* Vol. 9, No. 1 (Mei 2017), 1 – 18.

dikelola sehingga dapat diramalkan dan diminimalisasi. Pengungkapan manajemen risiko adalah perencanaan atau strategi perusahaan yang dilakukan untuk mengelola dan mengevaluasi risiko secara terintegrasi. Obalola menyatakan bahwa pengungkapan manajemen risiko pada dasarnya digunakan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua jenis risiko perusahaan. Para *stakeholder* tidak tahu bagaimana penerapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan, sehingga perlu untuk dilakukan pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan manajemen risiko didesain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi organisasi. Pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu solusi untuk membantu mengembalikan kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas jajaran manajemen sehingga dapat meminimalkan praktik kecurangan.²⁰

Menurut Islam manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, karena manusia memiliki potensi berupa kemampuan berfikir dan ilmu pengetahuan berkomunikasi serta berinteraksi, dimana perusahaan dalam Islam diwajibkan untuk memberikan semua informasi yang berkaitan tentang kinerja perusahaan kepada pemegang saham. Pelaksanaan tanggungjawab kepada sesama manusia diwujudkan dalam bentuk penghormatan terhadap hak-hak dan pelaksanaan kewajiban, serta bentuk kecintaan kepada manusia untuk menilai kinerja seseorang terhadap orang

²⁰ Wahyu Saskara, Nyoman Budiasih. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Manajemen Risiko, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.24.3.September (2018):1990-2022, ISSN: 2302-8556, h. 1993.

lain. Demikian Allah memerintakan manusia untuk melakukan hal ini dalam surat an-Nisa ayat 58 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Secara konsepsi, Islam telah mengajarkan kepada umat manusia untuk bersifat adil dan terbuka dalam berbagai informasi yang harus diberikan kepada umat manusia. Dalam praktiknya, para investor atau *stakeholder* menghendaki pengungkapan laporan keuangan yang lebih transparan, karena pengungkapan yang diberikan pihak perusahaan belum lengkap.

Menurut Adiyanto, hal ini membuat manajemen perusahaan melakukan perluasan terhadap aspek-aspek pengungkapan mengenai informasi non-keuangan yang dianggap lebih relevan dan transparan sebagai bentuk pertimbangan dalam pembuatan keputusan. Sayangnya dalam praktiknya, pengungkapan manajemen risiko masih bersifat sukarela, sehingga luas pengungkapan manajemen risiko tidak merata.²¹

²¹ Zhearly Aulia Candra Dewi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016, *Jurnal Simki-Economic* Vol. 01 No. 06 Tahun 2017, h.5

Perbedaan luas pengungkapan manajemen risiko dalam *annual report* terjadi juga karena karakteristik antar perusahaan yang berbeda. menurut Sidharta dan Christanti, karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu *entitas* usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan.²²

Penelitian ini variabel yang mewakili karakteristik perusahaan adalah *profitabilitas*, komisaris independen dan ukuran perusahaan. Hal ini didasarkan pada penemuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko, khususnya pada ketiga variabel tersebut.

Karakteristik yang pertama berpengaruh pada pengungkapan manajemen risiko adalah *profitabilitas*. *Profitabilitas* adalah tujuan utama dari perusahaan, perusahaan memang harus melangsungkan kegiatan bisnis yang menguntungkan agar dapat terus menjaga kelangsungan usahanya. Untuk menarik investasi, perusahaan haruslah dapat menghasilkan tingkat pengembalian terhadap modal pemegang saham yang lebih baik dibandingkan dengan jika investor menempatkan uangnya sebagai deposit di bank. Dengan kata lain, investor harus bisa memperoleh insentif perusahaan

²² *ibid.*

untuk menghadapi resiko usaha yang ada, jika tidak, mereka akan lebih suka menempatkan uangnya di sebuah bank.²³

Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan manajemen risiko lebih banyak dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan *profitabilitas*. Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi dapat memberikan informasi yang lebih luas untuk meningkatkan kepercayaan prinsipal dan dengan demikian untuk meningkatkan kompensasi mereka.²⁴ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh wahyu dan nyoman menunjukkan bahwa tingkat *profitabilitas* berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko.²⁵ Namun hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Christian Johanes Doi dan Puji Harto menunjukan bahwa variabel tingkat *profitabilitas* ditemukan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan risiko.²⁶

Karakteristik kedua yang berpengaruh pada pengungkapan manajemen risiko adalah komisaris independen. Pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan

²³ Renita Sri Sedjati. *Manajemen Strategi*, (YOGYAKARTA : DEEPUBLISH CV. BUDI UTAMA, 2015), h. 90.

²⁴ Wahyu Saskara, Nyoman Budiasih. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Manajemen Risiko, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.24.3.September (2018):1990-2022, ISSN: 2302-8556, h. 1996

²⁵ *ibid.*

²⁶ Christian Johanes Doi, Puji Harto, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko, *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Issn (Online): 2337-3806, h.9.

komisaris dan dewan direksi perusahaan.²⁷ Komisaris independen inilah yang bertindak sebagai ketua komite audit yang diharapkan mewakili kepentingan pemegang saham publik. Komite audit ini merupakan bagian dalam dewan komisaris yang tugasnya antara lain, melakukan pengawasan internal dan membantu auditor dalam audit laporan keuangan.²⁸ Presentase kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil suatu keputusan sehingga *risk management disclosure* pun menjadi semakin tinggi.²⁹

Karakteristik ketiga yang berpengaruh pada pengungkapan manajemen risiko adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-nawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk pendanaan, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.³⁰ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Christian Johanes Doi dan Puji Harto menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan manajemen risiko.³¹ Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Dwi Saputro yang

²⁷ Chandra Dwi Saputro. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 2 (2014)

²⁸ Rober tampubalon. *RISK AND SYSTEMS-BASEDINTERNAL AUDIT*, (Jakarta :PT Gramedia, 2016), h.8.

²⁹ *ibid.*

³⁰ Agnes Sawir. *Kebijakan Pendanaan dan Restruturisasi Perusahaan*, (jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h.102.

³¹ Christian Johanes Doi, Puji Harto. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko, *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Issn: 2337-3806 h.9.

menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.³²

Penelitian mengenai pengungkapan manajemen risiko di Indonesia relatif masih terbatas serta tingginya permintaan tentang pengungkapan manajemen risiko oleh prinsipal atau pemegang saham membuat tema penelitian tentang pengungkapan manajemen risiko masih menarik untuk diteliti.³³

Berdasarkan uraian di atas, *profitabilitas*, komisaris independen dan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan risiko masih menarik diuji lebih lanjut, maka penelitian ini akan membahas tentang “Analisis Pengaruh *Profitabilitas*, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Risk Disclosure* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* Tahun 2012-2018).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Risk Disclosure* ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Risk Disclosure* ?

³² Chandra Dwi Saputro. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 2 (2014).

³³ Wahyu Saskara, Nyoman Budiasih. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Manajemen Risiko, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.24.3.September (2018):1990-2022, ISSN: 2302-8556, h. 1996

3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Risk Disclosure* ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Risk Disclosure* ?
5. Bagaimana Pandangan Islam mengenai *Risk Disclosure*?

E. Batasan Masalah Penelitian

Mengatasi adanya perluasan masalah yang terjadi dalam penulisan ini maka penulis membatasi dan memfokuskan permasalahan dengan tingkat *profitabilitas* yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), komisaris independen di difokuskan kepada proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan dengan total *asset*, dan *risk disclosure* dengan proporsi pengungkapan resiko yang diungkapkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, karena industri sub makanan dan minuman memiliki potensi yang baik di Indonesia, hal tersebut dapat dibuktikan dari masyarakat yang cenderung bersifat konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan pokok.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh ROA terhadap *Risk Disclosure*.
2. Mengetahui Pengaruh ROE terhadap *Risk Disclosure*.
3. Mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap *Risk Disclosure*.
4. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Risk Disclosure*.
5. Mmengetahui pandangan Islam mengenai *Risk Disclosure*.

G. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan dua kegunaan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan risiko.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan informasi kepada para investor maupun kreditor untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit kepada perusahaan yang memiliki laporan keuangan mengenai risiko. Dan juga melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan informasi dan pemahaman tentang pengungkapan risiko untuk membantu memperbaiki praktek pengungkapan risiko di perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

Agency theory terfokus pada dua individu pihak yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal didefinisikan sebagai pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yang disebut agen, untuk dapat bertindak atas nama agen tersebut. Agen, sebagai pihak yang diberi amanah untuk menjalankan dana dari pihak pemilik (prinsipal) harus mempertanggungjawabkan apa yang telah di amanahkan. Di lain pihak prinsipal sebagai pihak pemberi amanah akan memberikan insentif kepada agen berbagai macam fasilitas baik finansial maupun nonfinansial. Permasalahan timbul ketika kedua belah pihak mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda dalam hal pemberian informasi yang akan digunakan oleh prinsipal untuk memberikan insentif kepada agen.¹

Menurut Jensen dan Meckling, *Agency theory* merupakan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemegang saham). Hubungan antara agen (manajemen) dengan principal (*stakeholder*) sangat memungkinkan terjadinya konflik keagenan. Permasalahan keagenan ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap antara pihak principal dan pihak agen. Hal tersebut dapat terjadi karena manajemen yang telah dikontrak oleh

¹ Mariska Dewi Anggraeni. *Agency Theory Dalam Perspektif Islam. Jurnal Hukum Islam (JHI)* Volume 9, Nomor 2, Desember 2011 (272-288)

pemegang saham untuk mengelola perusahaan, terkadang bekerja tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.²

Menurut Eisenhardt, teori keagenan dilandasi oleh 3 asumsi yaitu: (1) asumsi tentang sifat manusia, menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*), (2) asumsi tentang keorganisasian, adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya information *asymmetry* antara prinsipal dan agen, dan (3) asumsi tentang informasi, adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual-belikan. Baik prinsipal maupun agen, keduanya mempunyai *bargaining position*. Prinsipal sebagai pemilik modal mempunyai hak akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan agen yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh, namun agen tidak mempunyai wewenang mutlak dalam pengambilan keputusan, apabila keputusan yang bersifat strategis, jangka panjang, dan global. Hal ini disebabkan untuk keputusan-keputusan tersebut tetap menjadi wewenang dari prinsipal selaku pemilik perusahaan.³

² Sulistyarningsih. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014), *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 2016.

³ Masyah Kholmi. Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi . *Jurnal Ekonomika-Bisnis*, Vol. 02 No. 02 Bulan Juni Tahun 2010 H. 357 - 370

Agency theory berasal dari asumsi bahwa individu memaksimalkan tingkat kepuasan yang diharapkan melalui kemampuan sumber dayanya yang memadai dan inovasinya dalam bertindak sehingga pengungkapan yang dikeluarkan berdasarkan acuan pada *agency theory* merupakan sebagian dari manfaat yang diharapkan oleh individu dengan suatu tindakan tertentu. *Agency theory* memberikan peranan penting akuntansi dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian atau keputusan, yang mana seorang agen melaporkan kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian yang muncul dalam periode yang telah lalu. *Agency theory* mempunyai tujuan sebagai berikut:⁴

- a. Untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana suatu keputusan harus diambil (*The Belief Revision Role*).
- b. Untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil untuk memudahkan pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan persetujuan dalam kontrak kerja (*The Performance Evaluation Role*).

2. Teori Sinyal

Teori *signal* menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tertentu. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan

⁴ Mariska Dewi Anggraeni. *Agency Theory Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Hukum Islam (JHI)* Volume 9, Nomor 2, Desember 2011 (272-288)

secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal-signal* kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signal* dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya.⁵

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.⁶

⁵ Gerianta Wirawan Yasa, "Pemeringkatan Obligasi Perdana Sebagai Pemicu Manajemen Laba: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia", Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010, h.7.

⁶ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta, 2001, h. 36.

3. Pengertian Risiko

Menurut Darmawi, risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan, atau tidak terduga. Dengan kata lain “kemungkinan” itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian. Ketidakpastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko. Kondisi yang tidak pasti itu timbul karena berbagai sebab, yaitu: jarak waktu dimulai perencanaan atas kegiatan sampai kegiatan itu berakhir. Makin panjang jarak waktu makin besar ketidakpastiannya, keterbatasan tersedianya informasi yang diperlukan, keterbatasan pengetahuan atau keterampilan/teknik pengambilan keputusan, dan sebagainya.⁷

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian. Ketidakpastian ini terjadi karena kurangnya atau tidak tersedianya informasi yang menyangkut apa yang akan terjadi. Ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan bisa berdampak merugikan. Dengan demikian kita dapat mendefinisikan risiko sebagai suatu keadaan yang tidak pasti yang dihadapi seseorang atau perusahaan yang dapat memberikan dampak yang merugikan.⁸

4. Manajemen Risiko

Manajemen Risiko dapat diartikan sebagai proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko dan memonitor serta

⁷ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h. 21

⁸ Ronny Kountour, *Manajemen Risiko Operasional*, PPM, Jakarta, 2004, h. 4

mengendalikan implementasi penanganan risiko.⁹ Menurut Fahmi Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.¹⁰

Perusahaan selalu dihadapi dengan berbagai macam risiko. Kesanggupan manajemen untuk mengelola berbagai macam risiko ini menjadi suatu keharusan. yang dimaksud dengan manajemen risiko menurut Ronny Kountour adalah cara-cara yang digunakan manajemen untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya risiko.¹¹

Dalam melakukan manajemen risiko terdapat beberapa 5 tahap yang harus dilalui, yaitu:

a. Identifikasi Risiko

Tahap ini mengidentifikasi apa saja risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Langkah pertama dalam mengidentifikasi risiko adalah melakukan analisis pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

b. Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko mangacu pada dua faktor yaitu kuantitatif dan kualitatif. Kuantitas risiko menyangkut berapa banyak nilai atau eksposur yang rentan terhadap risiko. Sedangkan kualitatif

⁹ Bramantyo Djohanputro "Manajemen Risiko Koporat", PPM, Jakarta, 2008, h. 43

¹⁰ Fachmi Basyaib, Manajemen Risiko, PT Grasindo, Jakarta, 2007, h.1

¹¹ Ronny Kountour, *Manajemen Risiko Operasional*, PPM, Jakarta, 2004, h. 8

menyangkut kemungkinan suatu risiko muncul, semakin tinggi kemungkinan risiko terjadi maka semakin tinggi pula risikonya.

c. Pemetaan Risiko

Pemetaan Risiko ditujukan untuk menetapkan prioritas risiko berdasarkan kepentingannya bagi perusahaan. Adanya prioritas dikarenakan perusahaan memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia dan jumlah uang sehingga perusahaan perlu menetapkan mana yang perlu dihadapi terlebih dahulu mana yang dinomor duakan, dan mana yang perlu diabaikan. Selain itu prioritas juga ditetapkan karena tidak semua risiko memiliki dampak pada tujuan perusahaan.

d. Model Pengelolaan Risiko

Model pengelolaan risiko terdapat beberapa macam diantaranya model pengelolaan risiko secara konvensional, penetapan modal risiko, struktur organisasi pengelolaan dan lain-lain.

e. Monitor dan Pengendalian

Monitor dan pengendalian penting karena :

- 1) Manajemen perlu memastikan bahwa pelaksanaan pengelolaan risiko berjalan sesuai dengan rencana..
- 2) Manajemen juga perlu memastikan bahwa pelaksanaan pengelolaan risiko cukup efektif.
- 3) Risiko itu sendiri berkembang, monitor dan pengendalian bertujuan untuk memantau perkembangan terhadap

kecenderungan berubahnya profil risiko Perubahan ini berdampak pada pergeseran peta risiko yang otomatis pada perubahan prioritas risiko.¹²

5. Jenis-jenis Risiko

Risiko yang mungkin dihadapi oleh lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan syari'ah non bank antara lain sebagai berikut:¹³

a. Risiko kredit.

Risiko ini disebut juga risiko gagal bayar (*default risk*), risiko pembiayaan (*financing risk*), risiko penurunan rating (*downgrading risk*), dan risiko penyelesaian (*settlement risk*).

b. Risiko pasar.

Risiko pasar muncul akibat adanya pergerakan harga pasar (*adverse movement*) dari portofolio asset.

c. Risiko likuiditas.

Risiko likuiditas terjadi akibat ketidakmampuan dalam memenuhi liabilitas yang jatuh tempo.

d. Risiko operasional.

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh pengendalian internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia (*human error*), kegagalan sistem, dan

¹² Bramantyo Djohanputro "Manajemen Risiko Koporat", PPM, Jakarta, 2008, h. 45-46

¹³ Imam Wahyudi, dkk. Manajemen Risiko Bank Islam, (Jakarta: Selemba Empat), 2013 .h.3-4.

adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional.

e. Risiko hukum.

Risiko hukum muncul akibat adanya tuntutan hukum dan kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul, antara lain karena adanya tuntutan secara hukum dan ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

f. Risiko reputasi.

Risiko reputasi terjadi akibat penurunannya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif. Hal-hal yang sangat berpengaruh pada reputasi adalah manajemen, pelayanan, ketaatan pada aturan, kompetensi, dan sebagainya.

g. Risiko strategis.

Risiko strategis terjadi akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

h. Risiko kepatuhan.

Risiko kepatuhan muncul akibat tidak memenuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan, ketentuan yang berlaku, dan prinsip syari'ah. Selain harus memenuhi semua

regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana diharuskan memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam aktifitas bisnisnya.

6. Pengungkapan Risiko

Pengungkapan risiko merupakan suatu upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan (perusahaan dan *stakeholder*) tentang apa yang mengancam perusahaan. Informasi mengenai pengungkapan risiko ini juga dapat digunakan oleh *stakeholder* sebagai faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan pengungkapan risiko dapat membantu mengontrol aktivitas manajemen, yaitu dapat meminimalisir terjadinya praktik kecurangan pada laporan keuangan, karena itu pengungkapan risiko manajemen harus diungkapkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar *stakeholder* atau investor dan pemakai informasi lainnya tidak keliru di dalam mengambil keputusan investasi.¹⁴

Menurut Kristiono, pengungkapan risiko adalah suatu upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan tentang apa yang mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Menurut Istna pengungkapan risiko perusahaan merupakan dasar praktik akuntansi dan investasi, Maka, muncul beberapa peraturan

¹⁴ Zhearly Aulia Candra Dewi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Simki-Economic* Vol. 01 No. 06 Tahun 2017

tentang pengungkapan risiko dalam perusahaan. Peraturan mengenai pengungkapan risiko di Indonesia terdapat pada PSAK 50 revisi 2010, yang berisi tentang Instrumen Keuangan: Penyajian, dan peraturan Bapepam-LK tahun 2009 tentang penerapan manajemen risiko dengan tujuan agar dapat mengantisipasi dan menangani risiko secara efektif dan efisien. Peraturan tersebut dibuat supaya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan tidak hanya melaporkan informasi terkait keuangan saja, namun juga mengungkapkan risiko yang ada dalam perusahaan.¹⁵ Adapun risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur adalah:¹⁶

1. Risiko kredit
2. Risiko likuiditas
3. Risiko pasar:
 - a) Risiko mata uang
 - b) Risiko suku bunga atas nilai wajar
 - c) Risiko harga
 - d) Risiko lainnya yang dimiliki oleh emitem atau perusahaan publik.

¹⁵ Sulistyaningsih. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014), *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 2016.

¹⁶ Iin Manis Maidatul Jannah. Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*. h.3-4

Di dalam pandangan Islam terdapat dua ketentuan umum tentang pengungkapan yaitu pengungkapan penuh dan sosial akuntabilitas. Konsep sosial akuntabilitas berhubungan dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk melayani kepentingan publik. Di dalam konteks syariah, pemegang saham berhak mengetahui efek operasional suatu perusahaan terhadap risiko yang ditimbulkan, hal ini telah dianjurkan dalam ketentuan syariah untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah atau tidak dan mengetahui apakah tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan tersebut telah tercapai atau belum.¹⁷

Islam telah mengatur larangan dalam penyajian laporan keuangan tidak boleh melakukan ada unsur penipuan atau adanya menyembunyikan atas informasi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak. Ketidakjelasan terjadi apabila ada pihak yang merubah sesuatu yang seharusnya dilaporkan menjadi tidak dilaporkan. Dalam Al-qur'an dijelaskan pencatatan laporan harus pasti dan tidak ada unsur penipuan, ayat yang menjelaskan yaitu surat Asy-Syuara ayat 181-183 sebagai berikut:

¹⁷ Verawati, dkk. *Determinan Pengungkapan Islamaic Social Reporting Pada Perusahaan Terdaftar d JII* (Jogjakarta: Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Bina Darma), h. 47

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ
 ﴿ الْمُسْتَقِيمِ ﴾ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُّوا فِي الْأَرْضِ
 مُفْسِدِينَ ﴿ ١٨٧ ﴾

Artinya : “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan, dan timbanglah dengan timbangan yang lurus, Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”

Pengungkapan risiko perusahaan sesuai dengan prinsip dan etika syariah dalam berbisnis. Rasulullah selalu menerapkan etika bisnis syariah dalam usahanya seperti kejujuran, transparan, keadilan, amanah, dan sebagainya dalam usahanya.¹⁸ Berikut hadist yang memerintahkan untuk berlaku jujur:

Artinya: “Dari Ibn Masud r.a dari Nabi SAW bersabda , Sesungguhnya kejujuran membawa pada kebajikan dan kebajikan membawa pada surga dan sesungguhnya seseorang benar-benar jujur sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Sesungguhnya kebohongan membawa pada keburukan dan keburukan itu membawa pada nerakadan sesungguhnya seseorang benar-benar dusta sehingga dicatat oleh Allah sebagai pendusta.” (Riwayat Bukhari Muslim).

Kejujuran merupakan hal yang penting dalam perusahaan. Investor akan lebih menyukai perusahaan yang jujur dan terbuka. Selain kejujuran, prinsip syariah yang diterapkan dalam bisnis adalah amanah. Allah SWT dalam Al-Qur'an memerintahkan

¹⁸ Maulida Dewi Firdaus Abdullah. Pengaruh Pengungkapan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Review Konseptual. *Jurnal industri research workshop and nasional seminar: POLBAN*

untuk menunikan amanah bagi orang yang berhak menerimanya.

Berikut firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah memerintah kalian untuk menunaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya dan apabila kalian memutuskan hukum diantara manusia maka putuskanlah dengan adil.” (QS. An-nisa: 58).

Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dituntut untuk melaksanakan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Selain menerapkan prinsip syariah dalam berdagang, perusahaan juga perlu menerapkan prinsip syariah dalam etika bisnisnya. Pengungkapan risiko merupakan bentuk penerapan prinsip syariah dalam etika bisnis.

7. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Suatu lembaga, organisasi, perusahaan dalam menjalankan bisnisnya akan mencatat transaksi keuangan secara sistematis. Pencatatan yang dilakukan akan diringkas menjadi suatu laporan keuangan. Laporan ini dapat dibuat setiap saat, di mana pihak-pihak yang terkait menginginkannya, dapat dibuat

dalam bulanan, triwulan, semesteran dan satu tahun atau satu periode akuntansi sesuai dengan kebijakan perusahaan.¹⁹

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan, laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di suatu perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan. Laporan Keuangan diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.²⁰ Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan keuangan yang

¹⁹ Mursyidi, Akuntansi dasar (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), h. 121

²⁰ Munawir, Akuntansi Laporan Keuangan (Jakarta : Erlangga, 2002), h.2

sering disajikan adalah neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan pemegang saham.

Berdasarkan pengertian di atas, diketahui bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.²¹

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui perkembangan keberhasilan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Hal ini dijadikan dasar bagi mereka untuk mengambil keputusan yang berkaitan hubungannya dengan keuangan perusahaan.

Tujuan umum laporan keuangan yaitu menyajikan laporan posisi keuangan hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, dan tujuan khusus laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan.

Tujuan pemakai eksternal adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya saat ini dan masa yang akan datang (potensial), untuk

²¹ Kieso, Akuntansi Intermediate, Terjemahan Emil Salim, Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga, (Jakarta: Erlangga. 2008), h. 3

mempertahankan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari deviden atau bunga, dan dari penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau hutang pinjaman. Tujuan perusahaan yaitu memberikan informasi untuk menolong investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan.

Di samping tujuan tersebut di atas, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan analisis keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan menjadi lebih luas dan lebih dalam.²²

Analisis laporan keuangan membantu manajemen untuk mengevaluasi keuangan perusahaan saat ini dan juga dapat dijadikan untuk memprediksi posisi keuangan perusahaan di masa mendatang.²³

c. Komponen-komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan meliputi :²⁴

²² Oktavianus, Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan. Jurnal Vol. 4, 2015

²³ Sofyan Syafri, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2010), h. 133

²⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ke-2, (Jakarta : Kencana 2010), h. 67-68

1) Neraca

Merupakan laporan keuangan secara sistematis tentang harta, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara spesifik neraca dimaksudkan untuk membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuidasi perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan secara sistematis tentang penghasilan-penghasilan, biaya-biaya, serta laba / rugi bersih suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan ini dipandang sebagai laporan akuntansi paling penting dalam laporan tahunan. Sedangkan laba rugi adalah selisih positif atau selisih negatif yang diperoleh dari operasi dan non operasional perusahaan terhadap biaya dalam satu periode akuntansi yang menyebabkan perubahan dalam posisi *equity (net assets)* perusahaan. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari unit usaha untuk suatu periode tertentu.

3) Laporan perubahan Ekuitas

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian

laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal, meliputi:

- a) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah
- d) Sebab-sebab berubahnya modal
- e) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan
- f) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun keluar dibuat untuk periode tertentu.

Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus tujuan pokok aliran kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembiayaan kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari

kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan pada periode tertentu.

4) Catatan Atas laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas akan data yang disajikan.

8. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh perusahaan dari hasil perbandingan laporan keuangan yang mempunyai hubungan satu sama lainnya. Pengertian rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas, rasio keuangan merupakan angka yang dihasilkan dari laporan-laporan keuangan yang hubungannya sesuai dan berarti.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut S. Munawir berdasarkan sumber datanya rasio dapat dibedakan menjadi tiga bagian, antara lain :

²⁵ Sofyan syafri harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo, Jakarta. h. 297

- 1) Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang datanya diambil atau bersumber pada neraca.
- 2) Rasio-rasio laporan rugi-laba (*income statement ratios*) yaitu angka-angka rasio yang disusun dari data yang diambil dari laporan rugi-laba.
- 3) Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*) ialah semua angka rasio yang datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi-laba.²⁶

Banyak sekali para ahli yang berbeda pendapat tentang penggolongan bentuk-bentuk rasio keuangan. Namun, hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Jika terdapat perbedaan hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah, karena masing-masing ahli keuangan hanya berbeda dalam penempatan kelompok rasionya, namun esensi dari penilaian rasio keuangan tidak menjadi masalah. Bentuk-bentuk kelompok rasio keuangan antara lain :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.²⁷

²⁶ S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta: 2014

²⁷ Sofyan syafri harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo, Jakarta. h. 297

Rasio Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.²⁸

Perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas ini adalah :

Current Ratio, rasio ini dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.²⁹

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio *solvabilitas*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.³⁰ Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

²⁸ S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta: 2014

²⁹ Samryn, Pengantar Akuntansi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2011. h. 413

³⁰ Mamduh M. Hanafi. Manajemen keuangan. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta. Hlm. 40

Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan Total Asset Ratio (*Debt Ratio*), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi total debt semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Rumus *Debt Ratio* yaitu :

$$\text{Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) Rasio *Profitabilitas*

Rasio *Profitabilitas* yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.³¹ Rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham tertentu.³²

Perusahaan yang memiliki profit lebih tinggi cenderung akan melakukan intervensi kebijakan.³³ Oleh sebab itu, perusahaan akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih detail dalam laporan tahunan untuk mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan

³¹ S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta: 2014

³² Mamduh M. Hanafi. Manajemen keuangan.BPFE-Yogyakarta.Yogyakarta. Hlm. 40

³³ Rizal Yaya, Akuntansi Perbankan Syariah edisi 2, Jakarta: Salemba Empat, 2014, h. 48.

kepada publik. Beberapa penelitian, *terminology* *profitabilitas* biasa disebut dengan kinerja ekonomi (*economic performance*).³⁴

Menganut teori sinyal, ketika suatu perusahaan mempunyai tingkat laba yang tinggi, maka perusahaan menganggap bahwa mereka tidak perlu melaporkan hal yang dapat mengganggu kesuksesannya, dalam hal ini keuangannya. Dan sebaliknya, ketika tingkat laba perusahaan itu rendah, maka perusahaan akan berharap agar para pengguna laporannya dapat membaca hal baik yang lain dari kinerja perusahaan. Semakin banyak dan luas transaksi yang dilakukan perusahaan, maka kemungkinan profitabilitasnya juga semakin tinggi. Perusahaan akan melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan *profitabilitas*, karena diharapkan dapat lebih menarik dan memberikan banyak keuntungan.³⁵

Rasio *Profitabilitas* yang digunakan adalah *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu dan *Return On Equity*

³⁴ Setianto, P.A dan Purwanto Agus.2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di “Indeks Kompas 100” Tahun 2010-2012)”. *jurnal* Volume 3, Nomor 4. Tahun 2014. Hal 1-15. ISSN: 2337-38-6.

³⁵ Septian Adi Wicaksono Agustinus Santosa Adiwibowo Analisis Determinan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015) . *Jurnal* Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-14 Issn: 2337-3806

dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan.

Rumus ROA:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Rumus ROE:

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

9. Komisaris Independen

Berdasarkan teori keagenan, besarnya ukuran dewan komisaris yang bisa mengurangi biaya agensi adalah salah satu indikator bahwa mekanisme *corporate governance* sudah berjalan dengan efektif. Susunan dewan yang lebih besar akan lebih kuat, karena dapat membuat koordinasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang lebih praktis dibandingkan susunan dewan kecil. Basser et al mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris yang kecil mengakibatkan biaya keagenan cukup tinggi karena kurang keahlian dalam memenuhi tanggung jawab mekanisme tata kelola perusahaan. Sedangkan jumlah dewan yang besar diprediksi

memiliki insentif lebih dalam mengawasi praktik pengungkapan risiko agar tidak ada informasi yang disembunyikan.³⁶

Glenda dan harta menyatakan, jika dilihat dari perspektif teori keagenan dan teori sinyal, dapat dijelaskan bahwa komisaris independen, RMC, CRO, dan konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh positif pada luas pengungkapan ERM. Agensi teori menjelaskan bahwa terdapat perilaku moral hazard dimana agen mengorbankan kepentingan pihak prinsipal, sehingga dibutuhkan pihak independen yang dapat menjembatani manajemen dan para pemegang saham. Komisaris independen dapat dikatakan sebagai pendukung dari efisiensi dewan komisaris.³⁷

10. *Company Size*

Company Size adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkannya. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktek *Corporate Governance* dengan lebih baik dibanding perusahaan kecil. Hal ini terkait dengan besarnya tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* karena dasar kepemilikan yang lebih luas. Selain itu, semakin besar

³⁶ *ibid.*

³⁷ Gissel Glenda Agista . Ni Putu Sri Harta Mimba. Pengaruh Corporate Governance Structure Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.1. Juli (2017): 438-466

suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi, baik itu risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi. Perusahaan yang berskala besar umumnya lebih banyak dalam melakukan pengungkapan risiko dibandingkan perusahaan berskala kecil. Semakin banyak pengungkapan yang dilakukan suatu perusahaan, maka menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk mengatasi risikonya.³⁸

B. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang pengungkapan risiko telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun demikian penelitian-penelitian tersebut umumnya masih belum menunjukkan hasil yang konsisten serta jelas terkait dengan pengungkapan risiko perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Wahyu Saskara dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih. Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *profitabilitas* maka pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan semakin luas.³⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti, *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Manajemen Risiko perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012- 2016.

³⁸ Widiyawati . Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017) . *Jurnal WRA*, Vol 6, No 2, Oktober 2018

³⁹ Putu Wahyu Saskara dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.24.3.September (2018):1990-2022.

Artinya, semakin meningkat atau menurun nilai profitabilitas di suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan Manajemen Risiko.⁴⁰

Penelitian yang dilakukan oleh sulistyaningsih yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Risk Management Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014) *Company Size* tidak berpengaruh terhadap *Risk management disclosure*⁴¹. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arsyil Azhiim Sarwono, menemukan hasil yang berbeda, yaitu *Company Size* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan Manajemen Risiko perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. Artinya, semakin meningkat nilai *Company Size* suatu perusahaan maka pengungkapan Manajemen Risiko semakin meningkat juga.⁴²

Penelitian yang dilakukan oleh Vina Wijayanti hadi yang berjudul pengaruh komisar independen, frekuensi rapat dewan komisaris, reputasi auditor, kompleksitas, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap keberadaan *Risk Management Committee* (RMC) pada perusahaan *go public* di indonesia (studi empiris pada perusahaan *non finansial* terdaftar di BEI

⁴⁰ Nurbaiti. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), *E-Proceeding Of Management* : Vol.5, No.1 Maret 2018.

⁴¹ Sulistyaningsih . Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 2016

⁴² Arsyil Azhiim Sarwono, et. al, Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding Of Management* : Vol.5, No.1 Maret 2018 | Page 769.

tahun 2009-2013) proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kemungkinan keberadaan *Risk Management Committee* (RMC)⁴³. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih yang berjudul analisis faktor-faktor yang memengaruhi *Risk Management Disclosure* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014) menemukan hasil ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Risk Management Disclosure*.⁴⁴

Penelitian ini akan meneliti kembali terkait *risk disclosure* yang menambahkan variabel independen di periode penelitian terdahulu.

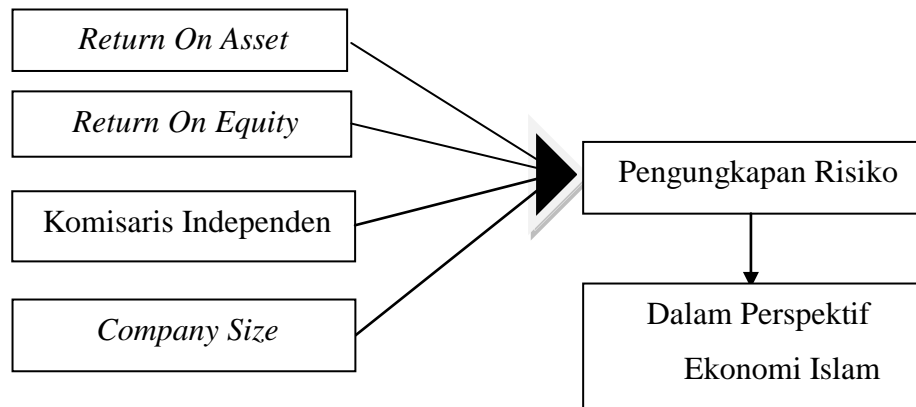
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Faktor-faktor tersebut yaitu, *profitabilitas* (ROA dan ROE), komisaris independen dan ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian pada erangka teori di atas yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:

⁴³ Vina Wijayanti pengaruh komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, reputasi auditor, kompleksitas, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap keberadaan risk management committee (RMC) pada perusahaan go public di indonesia (studi empiris pada perusahaan non finansial terdaftar di bei tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIV No. 27 September 2015.

⁴⁴ Sulistyaningsih . Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 2016.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Semakin tinggi tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan akan menimbulkan ketertarikan *principal* untuk membeli saham di suatu perusahaan dan akan memiliki kontrol eksternal yang kuat sehingga hal tersebut akan mengurangi biaya keagenan. *Profitabilitas* merupakan tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan. Cara menilai *profitabilitas* perusahaan sangat tergantung pada laba dan aktivas atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba *netto* sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin besar *profitabilitas* yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan risiko yang dilakukan karena menunjukkan kepada *stakeholder* mengenai kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan penggunaan modal di dalam perusahaannya. *Profitabilitas* dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara yaitu ROA, ROE, dalam suatu periode margin keuntungan.⁴⁵

⁴⁵ Setianto, P.A dan Purwanto Agus.2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di "Indeks Kompas 100" Tahun 2010-2012)". *Jurnal* Volume 3, Nomor 4. Tahun 2014. Hal 1-15. ISSN (Online): 2337-38-6.

Komisaris Independen dapat mencerminkan tingkat transparansi dalam perusahaan atau organisasi. Komisaris independen sebagai media dalam meningkatkan kualitas pemantauan terhadap perencanaan dan implementasi manajemen risiko yang kemudian berdampak pada pencegahan terhadap kecurangan, dan perilaku oportunistik dari pihak manajemen. Perusahaan dirasa perlu untuk memberikan informasi mengenai proporsi dewan komisaris independen, karena perusahaan dengan tingkat proporsi dewan komisaris independen yang tinggi biasanya akan mendapat tuntutan untuk memberikan informasi lebih banyak demi menyeimbangkan tingkat risiko reputasi pribadi mereka. Sehingga diharapkan perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang tinggi akan melakukan pengungkapan risiko yang lebih tinggi.

Semakin besar industri maka semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan. Hal tersebut berdampak pada semakin luas pengungkapan manajemen risiko perusahaan, informasi yang diberikanpun akan semakin akurat dan lengkap, serta bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor.⁴⁶

⁴⁶ Sulistyaningsih. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014) . *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 2016.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁷

1. Pengaruh ROA terhadap *Risk Disclosure*

Menganut teori sinyal, ketika suatu perusahaan mempunyai tingkat laba yang tinggi, maka perusahaan menganggap bahwa mereka tidak perlu melaporkan hal yang dapat mengganggu kesuksesannya, dalam hal ini keuangannya. Dan sebaliknya, ketika tingkat laba perusahaan itu rendah, maka perusahaan akan berharap agar para pengguna laporannya dapat membaca hal baik yang lain dari kinerja perusahaan.⁴⁸

Selain berdasarkan teori di atas, pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Wahyu Saskara dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih. Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA maka pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan semakin luas.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis dari keterkaitan hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan risiko sebagai berikut:

⁴⁷ Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta. 2013. h.96

⁴⁸ Septian Adi Wicaksono, Agustinus Santosa Adiwibowo Analisis Determinan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015) . *Jurnal* Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-14 Issn (Online): 2337-3806.

⁴⁹ Putu Wahyu Saskara dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.24.3.September (2018):1990-2022.

H1 : ROA berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan manajemen risiko.

2. Pengaruh ROE terhadap *Risk Disclosure*

Menurut teori keagenan, manajer di perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyediakan secara lebih informasi mengenai risiko dalam laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi lebih banyak. Hal ini dikarenakan tingginya profitabilitas mengindikasikan bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik.⁵⁰

Selain berdasarkan teori di atas, pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh C. Ruwita dan P. Harto yang berjudul analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap pengungkapan risiko. Menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis dari keterkaitan hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan risiko sebagai berikut:

H2 : ROE berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan manajemen risiko.

⁵⁰ Maulida DWA. Pengaruh Pengungkapan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang terdaftar di IDSI. *Jurnal IRWNS*. 2004.

⁵¹ C. Ruwita dan P. Harto yang berjudul Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2. Pp.1-13. 2013.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Risk Disclosure*

Glenda dan harta menyatakan, jika dilihat dari perspektif teori keagenan dan teori sinyal, dapat dijelaskan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif pada luas pengungkapan risiko. Agensi teori menjelaskan bahwa terdapat perilaku moral hazard dimana agen mengorbankan kepentingan pihak prinsipal, sehingga dibutuhkan pihak independen yang dapat menjembatani manajemen dan para pemegang saham. Komisaris independen dapat dikatakan sebagai pendukung dari efisiensi dewan komisaris.⁵²

Selain berdasarkan teori di atas, pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistyaningsih yang berjudul analisis faktor-faktor yang memengaruhi *Risk Management Disclosure* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014) menemukan hasil ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Risk Management Disclosure*.⁵³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis dari keterkaitan hubungan antara komisaris independen dengan pengungkapan risiko sebagai berikut:

H3: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan manajemen risiko.

⁵² Gissel Glenda Agista . Ni Putu Sri Harta Mimba, Pengaruh Corporate Governance Structure Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.1. Juli (2017): 438-466.

⁵³ Sulistyaningsih, Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 2016.

4. Pengaruh *Company Size* terhadap *Risk Disclosure*

Perusahaan yang besar dapat menyediakan laporan untuk keperluan internal, dimana informasi tersebut sekaligus sebagai bahan untuk keperluan informasi kepada pihak *stakeholder*. berdasarkan teori *stakeholder*, dengan peningkatan keterlibatan jumlah *stakeholder*, maka kewajiban pengungkapan risiko menjadi lebih besar untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*.⁵⁴

Selain berdasarkan teori di atas, pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arsyil Azhiim Sarwono, menemukan hasil yang sama, yaitu *Company Size* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan Manajemen Risiko perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. Artinya, semakin meningkat nilai *Company Size* suatu perusahaan maka pengungkapan Manajemen Risiko semakin meningkat juga.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis dari keterkaitan hubungan antara *Company Size* dengan pengungkapan risiko sebagai berikut:

H4 : *Company Size* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan manajemen risiko.

⁵⁴ Iin Manis Maidatul Jannah. Pengaruh tingkat *Leverage*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. *Jurnal Ilmiah STIEP*. 2016.

⁵⁵ Arsyil Azhiim Sarwono, dkk. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding Of Management* : Vol.5, No.1 Maret 2018 | Page 769.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. *Kebijakan Pendanaan dan Restruturisasi Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. 2014.
- Agus, Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Islam*. PT RajaGrafindo, Jakarta. 2016.
- Arsyil Azhiim Sarwono, et. al, Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding Of Management* : Vol.5, No.1 Maret 2018 | Page 769.
- Artikel CNBC Indonesia. (On-line)
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190515140839-17-72664/ini-kata-kemenkeu-soal-rsm-aaj-auditor-tps-food> (diakses pada pukul 17.00 tanggal 22-05-2019).
- Anggraeni, Mariska Dewi. Agency Theory Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Islam (JHI)* Volume 9, Nomor 2, Desember 2011 (272-288)
- Barbara, Gunawan. Yulia Nurul Zakiyah. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure. *Jurnal Ekspansi* Vol. 9, No. 1 Mei 2017.
- Baredi, Syaifurakhman, Herry Laksito. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014), *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, Issn (Online): 2337-3806.
- Bramantyo Djohanputro “*Manajemen Risiko Koporat*”, PPM, Jakarta, 2008
- Chandra, Dwi Saputro. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Resiko, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 2. 2014.
- Christian, Johanes Doi, Puji Harto. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko, *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Issn (Online): 2337-3806.
- Darmawi, Herman, *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara: Jakarta. 2006.
- Dergibson, Siagian. Sugiarto. *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta. 2000.

Eungene F. Brigham dan Joel F. Houaton, *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta, 2001

Fachmi Basyaib, *Manajemen Risiko*, PT Grasindo, Jakarta, 2007

Gerianta Wirawan Yasa, "Pemeringkatan Obligasi Perdana Sebagai Pemicu Manajemen Laba: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi XIII* Purwokerto, 2010,

Gissel Glenda Agista . Ni Putu Sri Harta Mimba. Pengaruh Corporate Governance Structure Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management . *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana Vol.20.1. Juli (2017): 438-466

Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. jakarta: Grasindo. 2016.

H, Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana, 2012.

Idx. Pengumuman Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT. AISA Tercatat di Papan : Utama No. Peng-SPT- 00008/BIE.PP1/07-2018. Diakses pada pukul 16.19 tanggal 22-05-2019

Iin Manis Maidatul Jannah. Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.

Imam Wahyudi. *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Selemba Empat, 2013

Kountour, Ronny, *Manajemen Risiko Operasional*. PPM,: Jakarta, 2004.

Masiyah Kholmi. Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi. *Jurnal Ekonomika-Bisnis*, Vol. 02 No. 02 Bulan Juni Tahun 2010.

Maulida DWA. Pengaruh Pengungkapan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang terdaftar di IDSI. *Jurnal IRWNS*. 2004.

Muhammad Ghifari Dzakawali, Et Al. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2015), *E-Proceeding Of Management* . Vol.4, No.3 Desember 2017 | Page 2597 Issn : 2355-9357

- Munir fuadi. *Perseroan Terbatas Paradigma Baru*, PT. Citra Aditya Bakti: Bandung, 2017.
- Nurbaiti. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), *E-Proceeding Of Management* : Vol.5, No.1 Maret 2018.
- Putu Wahyu Saskara dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.24.3.September (2018):1990-2022.
- Renita Sri Sedjati. *Manajemen Strategi*, Deepublish Cv. Budi Utama:Yogyakarta, 2015.
- Rober tampubalon. *Risk And Systems-Basedinternal Audit*, PT Gramedia : Jakarta, 2016.
- Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Ruwita, C. & P. Harto yang berjudul Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2. Pp.1-13. 2013.
- Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sarwono, Arsyil Azhiim. Pengaruh *Profitabilitas*, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding Of Management* .Vol.5, No.1 Maret 2018.
- Septian Adi Wicaksono Agustinus Santosa Adiwibowo Analisis Determinan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015) . *Jurnal* Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-14 Issn: 2337-3806
- Setianto, P.A dan Purwanto Agus.2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di “Indeks Kompas 100” Tahun 2010-2012)”. *jurnal* Volume 3, Nomor 4. Tahun 2014. Hal 1-15. ISSN: 2337-38-6.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:ALFABETA ,2011.

- Sulistyaningsih. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014), *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 2016.
- Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim. *Ekonometri*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Vina Wijayanti pengaruh komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, reputasi auditor, kompleksitas, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap keberadaan risk management committee (RMC) pada perusahaan go public di indonesia (studi empiris pada perusahaan non finansial terdaftar di bei tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIV No. 27 September 2015.
- Wahyu Saskara, Nyoman Budiasih. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Manajemen Risiko, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.24.3.September (2018):1990-2022, ISSN: 2302-8556.
- Wahyudi, Imam, dkk. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Salemba Empat: Jakarta, 2013.
- Widhiawati . Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017) . *Jurnal WRA*, Vol 6, No 2, Oktober 2018
- Zhearly Aulia Candra Dewi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016, *Jurnal Simki-Economic* Vol. 01 No. 06 Tahun 2017.